

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

1. Tinjauan Historis MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh "Nahdlotussibyan" Wonoketingal yang beralamat di Jalan Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal. MA Nahdlotussibyan didirikan pada tanggal 10 Juli 2010 dengan SK Nomor WK.11./4/4/PP.03.2/002/20011 tertanggal 11 Januari 2011 dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Juli 2010. Badan penyelenggara MA ini adalah Yayasan Nahdlotussibyan yang berakta notaris No. 103 tertanggal 15 Januari 1986.

MA Nahdlotussibyan didirikan karena dilatarbelakangi pada kebutuhan yayasan itu kepada lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas yang ingin menjadi bagian dari masyarakat yang ingin ikut serta mendidik generasi muda yang berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, terampil, taat beragama serta berakhlak mulia dan ingin ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam memberantas kebodohan serta membantu usaha pemerintah sesuai amanat UUD 1945, dalam Pembukaanya pada alinea ke-4 mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun Kepala Madrasah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal yang pertama dijabat oleh Ibu Wahyu Titik Sari, S.Pd., dua tahun kemudian diganti oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Pd., MM. selama 4 tahun, dan sekarang merupakan masa transisi kepala Madrasah. Bapak H.Jamal Adib, S.Ag. dijadikan sebagai Pelaksana tugas (Plt.) oleh Yayasan Pendidikan Islam Nahdlotussibyan Sampai ada kepala Madrasah secara definitif/ kepala Madrasah yang tetap . Setelah 6 bulan melaksanakan tugas Bapak H. Jamal Adib, S.Ag digantikan oleh Bapak Abdul Majid, S.Pd.I Sebagai Kepala Definitif Ma Nahdlotussibyan Wonoketingal dengan Masa Jabatan 4 Tahun 2016/2017 S/d 2020/2021

kemudian pada tepatnya bulan Desember Tahun 2020 adalah sebagai masa purna tugas Bapak Abdul Majid, S.Pd.I dan digantikan oleh Bapak Suntono, S.Pd.I dengan Masa Jabatan 2020/2021 S/d 2023/2024.

Menurut perkembangan dari tahun ke tahun MA Nahdlotussibyan mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas, dibuktikan dengan banyak prestasi yang telah diraih dari berbagai bidang, baik dalam bidang Kurikulum, Non Kurikulum maupun bidang Seni, di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan kemajuan yang telah dicapai ini maka MA Nahdlotussibyan Wonoketingal mendapatkan pengakuan "Terakreditasi B" di bawah naungan Kementerian Agama dengan Nomor 102/BAP-SM/SM/XI/2013 tertanggal 16 Nopember 2013. Kemudian pada tahun 2019 MA Nahdlotussibyan atas keputusan KETUA BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH NOMOR : 033/BAN -SM /SK/2019 TENTANG PERPANJANGAN AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH . pada Tahun 2019 tepatnya pada Bulan Oktober MA Nahdlotussibyan melaksanakan Akreditasi dan atas keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor : 905/BAN-SM/SK/2019 mendapatkan Nilai 88 (Terakreditasi B)

Dengan adanya pengakuan Tersebut MA Nahdlotussibyan semakin memantapkan diri dengan jajaran MA lainnya baik Negeri maupun Swasta yang ada di Kabupaten Demak khususnya.¹

2. Letak Geografis MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh "Nahdlotussibyan" Wonoketingal yang beralamat di Jalan Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal. RT 04 / RW. 06 MA Nahdlotussibyan didirikan pada tanggal 10 Juli 2010 dengan SK Nomor WK.11./4/4/PP.03.2/002/20011

¹ Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 09.45 WIB

tertanggal 11 Januari 2011 dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Juli 2010. Badan penyelenggara MA ini adalah Yayasan Nahdlotussibyan yang berakta notaris No. 103 tertanggal 15 Januari 1986.

MA Nahdlotussibyan didirikan karena dilatarbelakangi pada kebutuhan yayasan itu kepada lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas yang ingin menjadi bagian dari masyarakat yang ingin ikut serta mendidik generasi muda yang berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, terampil, taat beragama serta berakhlak mulia dan ingin ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam memberantas kebodohan serta membantu usaha pemerintah sesuai amanat UUD 1945, dalam Pembukaanya pada alinea ke-4 mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan dibatasi oleh MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Irigasi Jalan Desa dan Rumah Warga Desa Wonoketingal
- c. Sebelah utara dibatasi oleh MIN NEGRI 1 Demak
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh Area Persawahan

Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajar MA Nahdlotussibyan Wonoketingal terletak sangat strategis dan menguntungkan MA Nahdlotussibyan yang mana berada dikawasan pendidikan Mulai dari SD Negeri 1, MTs Nahdlotussibyan dan MIN Negeri 1 Demak. Sehingga suasananya cukup tenang untuk proses pendidikan karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalanganya kendaraan yang biasa mengganggu proses belajar mengajar.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Visi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berakhlak mulia, Berprestasi, disiplin dan Terampil, serta Terwujudnya madrasah sebagai tempat belajar yang

² Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 09.45 WIB

mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK.

Misi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal yaitu Mewujudkan pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan taqwa serta menciptakan generasi yang berkepribadian Islami.

Sedangkan tujuannya yaitu 1) Membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian dan berakhlak mulia. 2) Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dan persiapan matang untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa serta membentuk ilmuwan-ilmuan Muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya

Salah satu visi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal yaitu terwujudnya madrasah sebagai tempat belajar yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan pencapaian prestasi akademik peserta didik akan lebih meningkat.³

4. Struktur Organisasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Dalam penyusunan struktur organisasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat untuk memudahkan sistem kerja sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

Penyusunan struktur organisasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing- masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing- masing anggota dapat berjalan dengan baik.

Di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang menjadi kepala sekolahnya adalah bapak Suntono, S.Pd.I. sedangkan di bidang waka kurikulumnya adalah bapak Yudha Dwi Nugroho, S.Pd. kemudian di bidang komite sekolah adalah bapak H. Jamal Adib, S.Ag. kemudian dibidang kesiswaan adalah Arif Rahman, S.Pd. dan masih banyak bidang- bidang lain lagi dalam penyusunan organisasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang sudah di isi dengan anggota- anggota yang sesuai dengan kemampuannya masing- masing.⁴

Untuk lebih jelasnya,pembaca dapat melihat penyusunan struktur organisasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak di halaman lampiran.

5. Data Pendidik dan Peserta Didik MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah guru yang mengajar di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yaitu sebanyak 20 orang dan tenaga kependidikannya berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 17 laki- laki dan 7 perempuan.

Dari keseluruhan jumlah guru yang mengajar di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dan tenaga kependidikannya yang memiliki riwayat pendidikan terakhir S1 berjumlah 18 orang dan yang memiliki riwayat pendidikan terakhir MA/ PONPES berjumlah 6 orang.

Berdasarkan jumlah data guru di atas, guru di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal ini mayoritas

⁴ Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 09.45 WIB

memiliki riwayat pendidikan S1 (Strata 1), dan sebagian besar guru yang sudah sertifikasi juga sering mengikuti pelatihan, workshop dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang di adakan dari lembaga diluar yayasan madrasah. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dapat berjalan dengan baik.⁵

Untuk lebih jelasnya, pembaca dapat melihat data mengenai jumlah guru dan tenaga kependidikan di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak di halaman lampiran.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak mayoritas adalah warga sekitar desa Wonoketingal itu sendiri, tetapi ada juga peserta didik yang datang dari luar desa Wonoketingal. Jumlah peserta didiknya sampai saat ini ada 144 siswa yang terdiri dari 62 siswa laki- laki dan 82 siswa perempuan.⁶ Dilihat dari keadaan peserta didik di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini siswanya memiliki semangat belajar yang tinggi dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini membuat guru mata pelajaran akidah akhlak dapat menerapkan model pembelajaran *Qantum Teaching* dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan peserta didik juga mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya, pembaca dapat melihat data mengenai jumlah peserta didik di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak di halaman lampiran.

⁵ Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 09.45 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

6. Sarana dan Prasarana MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dan sekaligus sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya ruang kelas yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemudian ditambah lagi dengan fasilitas- fasilitas yang ada, seperti adanya perpustakaan, ruang lab IPA (Fisika, Kimia, Biologi) dan lab komputer, LCD proyektor, musholla, tempat Olah Raga siswa, ruang konseling, ruang UKS, kantin, tempat parkir untuk peserta didik dan wi-fi yang disediakan oleh sekolah itu akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.⁷

Untuk lebih jelasnya, pembaca dapat melihat data mengenai sarana dan prasaran di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak di halaman lampiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Seorang guru harus pintar dalam memilih sebuah model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena pada dasarnya tingkat

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran itu berbeda- beda.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton akan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini peneliti menemukan suatu masalah yang menyebabkan minat belajar siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak menjadi berkurang dan ramai sendiri saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, ternyata proses belajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah yang di gunakan oleh guru secara terus menerus menyebabkan peserta didik bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut, bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam menyampaikan materi aqidah akhlak, terkadang beliau mengajar sisiwa dengan menggunakan model ceramah, diskusi, drill, *Quantum Teaching* untuk bab-bab tertentu dan lain sebagainya dengan tujuan supaya minat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dan peserta didik juga menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu situasi dengan kata- kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, penerapan model belajar *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh bapak Abdul Majid sebagai alternatif

dalam menyapaikan materi pelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Majid bahwa:

“Siswa dapat memahami materi dengan baik dan penerimaan materi oleh anak- anak juga lebih baik”.⁸

Kemudian Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA juga menambahi bahwa:

“Kalau memakai model *Quantum teaching* ini sih jadi lebih banyak materi yang dapat dipahami”.⁹

Penemuan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara langsung dengan peserta didik MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dari pertanyaan- pertanyaan yang peneliti berikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan dan mereka juga merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di gunakan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

2. Deskripsi Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Proses belajar mengajar merupakan bentuk komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sisitematik dan saling mempengaruhi dalam

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.45 WIB

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Di dalam pembelajaran tersebut sudah tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berlangsungnya pembelajaran. Penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdotussibyan Wonoketingal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan model pembelajaran tersebut.

Dari observasi yang peneliti lakukan secara langsung di MA Nahdotussibyan Wonoketingal ini, peneliti menemukan adanya faktor yang mendukung keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di terapkan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu meliputi ketersediaan fasilitas sekolah berupa LCD proyektor, ruang lab komputer dan hotspot untuk mengakses internet. Fasilitas tersebut dapat di gunakan oleh guru dan juga peserta didik sebagai penunjang keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar di MA Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dalam pelaksanaannya di kelas kurang begitu efektif yaitu alokasi waktu yang cukup terbatas, adanya siswa yang ramai sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung, dan kurangnya minat belajar pada diri peserta didik.

3. Deskripsi Tentang Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu untuk memperoleh

hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap suatu pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Keefektifan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru, karena tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran itu berbeda- beda.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak” . Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan bagaimana pemahaman materi aqidah akhlak pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*,

apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemahaman siswa, dan bagaimana keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Pemahaman materi Akidah Akhlak pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Pembelajaran di MA Nahdlotussibyan di mulai pada pukul 06.45 yang di tandai dengan bunyi bel sekolahan. Kemudian peserta didik di bariskan di halaman sekolahan untuk melaksanakan apel pagi dan berdoa bersama. Setelah selesai apel pagi dan berdo'a bersama, peserta didik akan masuk ke dalam kelas masing- masing. Bagi peserta didik yang terlambat berangkat ke sekolah akan mendapatkan hukuman tersendiri, misalnya diminta untuk berdo'a di depan guru yang piket pada hari itu dan membersihkan kaca jendela ruang guru maupun membersihkan daun-daun yang sudah kering dan terjatuh dari pohon di halaman sekolahan. Hukuman tersebut di berikan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka tidak mengulangnya lagi di hari berikutnya. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dan tujuan MA Nahdlotussibyan yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, terampil dan disiplin.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut yaitu seperti membentuk karakter peserta didik yang islami dan berakhlakul karimah melalui kegiatan berdo'a bersama setiap pagi hari di halaman sekolah sebelum masuk kelas masing- masing, kemudian setelah masuk kelas siswa diminta untuk berdo'a diawal pelajaran dan diakhir pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan keteladan sholat dzuhur berjama'ah bagi peserta didik di musholla yang terletak tidak jauh dari sekolahan. Terkait dengan keterampilan peserta didik, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, pencak silat, menjahit, tata rias, komputer, dan masih banyak lainnya. Dan untuk

pendalaman ilmu agama bagi peserta didik yaitu diperkuat dengan memasukkan mata pelajaran salaf kedalam jadwal pelajaran.¹⁰

Berkaitan dengan proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, bapak Yudha Dwi Prabowo selaku waka kurikulum MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran aqidah akhlak di madrasah itu kan sudah menjadi sebuah ciri khas bahwa madrasah itu mengajarkan akhlak, ada teoritisnya dan juga ada praktiknya. Jadi tidak hanya teori- teori saja yang di pelajari siswa di madrasah tetapi siswa juga dapat menerapkan dan mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di madrasah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat”.¹¹

Keterangan yang disampaikan oleh bapak Yudha merupakan sebuah harapan untuk siswa di MA Nahdlotussibyan agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengamalkan apa yang mereka peroleh dari pembelajaran di sekolah kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menurut bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung selama ini di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan untuk mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri merupakan mata pelajaran wajib untuk setiap madrasah aliyah dan setiap tahunnya itu ada

¹⁰ Hasil Observasi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 09.45 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Yudha Dwi Prabowo selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 11.15 WIB

ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN)".¹²

Dari keterangan yang disampaikan oleh bapak abdul Majid dapat kita pahami bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran umum lain seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris yang setiap tahunnya pemerintah mengadakan ujian Nasional pada setiap Lembaga Pendidikan di Indonesia untuk menentukan kelulusan siswa.

Terkait model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal, bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi aqidah akhlak yaitu bervariasi yang salah satunya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang sudah saya terapkan dalam kegiatan belajar mengajar di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal ini. Dan untuk penilaian mata pelajaran aqidah akhlak itu ada 3 aspek yang saya nilai, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek inilah yang menjadi tujuan penilaian dalam pembelajaran aqidah akhlak”.¹³

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh bapak Abdul Majid terkait dengan pemilihan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai alternatif dalam pembelajaran aqidah akhlak, diantaranya adalah:

“Konsep pembelajaran yang ditawarkan dalam *Quantum Teaching* itu sangat menarik yaitu supaya tujuan pembelajarannya dapat tercapai

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

dengan efektif dan efisien, serta pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa jadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan”.¹⁴

Dari keterangan yang disampaikan bapak Abdul Majid di atas dapat di pahami bahwa konsep belajar yang ditawarkan *Quantum Teaching* sebagai terobosan terbaru dari sebuah model pembelajaran dikelas itu sangat menarik dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

Kemudian Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA menambahkan bahwa:

“Kalau memakai model *Quantum teaching* ini sih jadi lebih banyak materi yang dapat dipahami”.¹⁵

Kemudian Indah Darajatun Nisa selaku siswa kelas X IPS juga menambahkan bahwa:

“Iya kak, karena guru mata pelajaran akidah kalau menerangkan materi sudah jelas dan terkadang ditambah dengan video ilustrasi, jadi itu lebih mudah untuk dipahami”.¹⁶

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut yaitu memberikan banyak perubahan terhadap diri siswa, diantaranya adalah siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan rasa antusias belajar siswa menjadi lebih meningkat, sehingga mereka jadi tambah semangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah di butuhnya alokasi waktu yang cukup lama agar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.45 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Indah Darajatun Nisa selaku siswa kelas X IPS di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 11.08 WIB

penerapannya dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan terkait pemahaman materi aqidah akhlak pada siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dan data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi yang berupa foto dan wawancara antara peneliti dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan antara lain adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik kelas X dan kelas XI.

Berkaitan dengan pemahaman materi aqidah akhlak pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah dapat dikatakan berjalan efektif dan memberikan hasil yang baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa:

“Siswa sudah dapat memahami materi pelajaran aqidah akhlak dengan baik dan penerimaan materi pelajaran oleh peserta didik juga mengalami peningkatan dengan lebih baik”.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini siswa sudah dapat memahami materi yang di sampaikan dengan baik dan jelas.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

Pemaparan pemahaman materi yang disampaikan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak tersebut juga di perkuat lagi dengan pendapat beberapa siswa kelas X dan XI di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA, bahwa:

“Dengan memakai model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, saya jadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh bapak guru”.¹⁸

Kemudian Indah Darojatun Nisa selaku siswa kelas X IPS juga menambahi, bahwa:

“Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model *Quantu Teaching* itu rata-rata langsung pada poin- poin yang penting, jadi lebih mudah untuk dipahami”.¹⁹

Keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara di atas terhadap beberapa siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sudah dapat diterima siswa dengan baik dan mereka juga sudah dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik karena dalam penyampaian materinya langsung pada poin-poin pentingnya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Didalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan model maupun metode pembelaran pasti ada yang namanya faktor penghambat dan faktor pendukung

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan Sidiq selaku siswa kelas XI IPA di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.45 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Indah Darojatun Nisa selaku siswa kelas X IPS di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 11.08 WIB

dalam penerapannya, khususnya pada keefektifan model *Quantum Teaching* ini yang juga memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung.

Bapak Suntono selaku kepala sekolah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal sudah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung dan cukup memadai, Seperti adanya Lab. komputer, Lab. IPA, LCD proyektor, hostpot, buku paket dari kementerian agama dan juga perpustakaan”.²⁰

Adanya fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *Qunatum Teaching* supaya berjalan dengan efektif. Tetapi faktor utama yang menjadi pendukung pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model *Qunatum Teaching* agar berjalan dengan efektif adalah kesiapan siswa untuk belajar dan rasa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa:

“Pertama sarana prasarannya harus mendukung, kemudian jam pelajarannya itu mencukupi atau tidak, karena kalau jam pelajarannya terbatas itu juga dapat mengganggu penerapan *Quantum Teaching*, kemudian kesiapan guru dan kesiapan peserta didik”.²¹

Bapak Abdul Majid menjelaskan bahwa dalam peranan model Quntum Teaching ini harus disertai dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD proyektor, jam pelajaran

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

yang mencukupi untuk penarapan model Quantum Teaching dan materi yang disampaikan harus disesuaikan terlebih dahulu sehingga dalam penerapan model pembelajaran Quantu Teaching dapat di implementasikan dengan maksimal. dan yang menjadi kendala dari penerapan model Quantum Teaching ini adalah apabila alokasi waktu kurang mencukupi dan siswa mengalami bad mood atau kurang bersemangat dalam belajar.

Kemudian A'yunin Nisa selaku siswa kelas X IPS MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, biasanya kalau di lab itu dilihatin video- video sebagai ilustrasi jadi tidak hanya mendengarkan ceramah guru terus menerus”.²²

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambatnya juga. Bapak Abdul Majid menyatakan bahwa:

“Yang menyebabkan penggunaan model *Quantum Teaching* ini kurang efektif adalah saat ada anak yang secara psikologisnya itu sedang mengalami badmood atau perasaan yang kondisi belajarnya tidak nyaman, kemudian kalau ada siswa yang ramai sendiri di kelas, atau ada siswa yang di pertemuan sebelumnya izin tidak masuk sekolah jadi ketinggalan materi pelajaran”.²³

Kemudian Indah Darojatun Nisa selaku siswa kelas X IPS juga menambahi bahwa:

“Hambatannya ya kalau ada teman- teman yang ramai sendiri di kelas, itu sangat mengganggu karena nanti pak gurunya akan memperingatkan

²² Hasil Wawancara dengan A'yunin Nisa selaku siswa kelas X IPS MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 11.02 WIB

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

teman-teman yang ramai di kelas jadi akan memotong waktu belajar”.²⁴

Kemudian Muhammad Rafil Nugraha selaku kelas XI IPA juga menyatakan bahwa:

“Hambatannya biasanya kalau ada teman yang bicara sendiri, jadi kita kurang fokus dengan materi yang disampaikan”.²⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* selain alokasi waktu yang terbatas atau kurang mencukupi yaitu saat ada siswa yang ramai sendiri di kelas sehingga siswa yang lain menjadi terganggu dari kegaduhan tersebut dan guru harus memperingatkan siswa tersebut agar tidak ramai sendiri saat pelajaran dimulai sehingga alokasi jam pelajaran menjadi terpotong.

3. Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Seorang pendidik (guru) harus pintar dalam memilih model atau metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dikatakan bapak Suntono selaku kepala sekolah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran yang efektif itu intinya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan waktu yang singkat, mudah dipahami oleh peserta didik dan syukur-syukur dapat di terapkan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Indah Darojatun Nisa selaku siswa kelas X IPS di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 11.08 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Rafil Nugraha selaku siswa kelas XI IPA di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.53 WIB

oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat”.²⁶

Kemudian bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga menambahkan bahwa:

“Suatu model pembelajaran dapat dikatakan efektif itu tergantung dari keterampilan seorang guru dalam mengajar peserta didik. Terkadang penggunaan metode ceramah itu juga efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kemudian ada juga metode diskusi dan lain sebagainya. Kalau untuk pelajaran akidah akhlak itu lebih banyak menggunakan metode diskusi saat kegiatan belajar mengajar di kelas”.²⁷

Kemudian bapak Yudha Dwi Prabowo selaku waka kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran yang efektif itu adanya iteraksi antara guru dengan siswa dan ada timbal balik antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga terstruktur. Artinya semua sudah terjadwalkan, ada target dan ada hasil yang harus di capai pada saat kita melakukan pembelajaran yang biasanya akan kita evaluasi”.²⁸

Dari keterangan Pak Yudha selaku Waka Kurikulum di atas menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif itu berarti adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung dalam proses

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntono selaku kepala sekolah di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.33 WIB

²⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Yudha Dwi Prabowo selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 11.15 WIB

pembelajaran, semua sudah terjadwalkan, kemudian ada target dan hasil yang harus di capai,

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, menjelaskan bahwa:

“Evaluasi itu kan ada berbagai macam jenisnya, contoh seperti ulangan harian, kemudian memberikan Pekerjaan Rumah (PR), dan juga ada penilaian secara praktik. Tujuan dari ulangan-ulangan seperti itu kan untuk mengukur sejauh mana daya tangkap peserta didik terhadap sebuah materi. Kalau ulangannya ternyata hasilnya baik, nilainya memuaskan dan mencapai KKM itu berarti apa yang kita sampaikan berhasil, berarti mereka memahami dan mengerti apa yang menjadi intisari dari pelajaran tersebut”.²⁹

Ada tiga aspek yang dinilai pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini, yaitu penilaian Kognitif, penilaian Afektif dan penilaian Psikomotor. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, bahwa:

“Ada tiga macam aspek yang di nilai dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu penilaian Kognitif, penilaian Afektif dan penilaian Psikomotor. Ketiga aspek inilah yang akan menjadi tujuan dari penilaian akidah akhlak”.³⁰

Dari keterangan bapak Abdul Majid, ada tiga aspek penilaian yang menjadi tolak ukur pemahaman sisiwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika ketiga aspek penilaian ini dapat tercapai dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan,

²⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

maka pembelajaran tersebut sudah dikatakan berhasil dan efektif.

Kemudian mengenai hasil dari pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah tergolong efektif dan sudah baik, seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, bahwa:

“Dengan adanya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, siswa jadi lebih mudah memahami materi- materi yang saya sampaikan, mereka juga menjadi sangat antusias dalam pembelajaran dan lebih termotivasi lagi untuk belajar”.³¹

Dari keterangan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak di atas menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini menjadikan siswa jadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran Aqidah akhlak dapat tercapai dengan baik.

D. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Di dalam pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat sebuah kerangka perencanaan pembelajaran yang disebut dengan istilah “TANDUR”. Istilah TANDUR merupakan singkatan dari “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan”.

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 10.20 WIB

Agar lebih mendalami tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang memiliki kerangka perencanaan pembelajaran TANDUR, maka penulis juga menyajikan langkah- langkah pembelajarannya. Langkah – langkah tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

TUMBUHKAN	
a.	Guru mengucapkan salam dan memperhatikan keadaan kelas
b.	Guru mengabsen siswa
c.	Guru memeriksa kesisapan belajar siswa
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e.	Guru menginformasikan pembelajaran <i>Quantum teaching</i> dengan pendekatan kontekstual
f.	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari- hari.
g.	Guru menulis judul di papan tulis

2. Kegiatan inti

ALAMI	
a.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, kemudian siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya untuk belajar secara berkelompok
b.	Guru menyampaikan langkah- langkah diskusi kelompok
NAMAI	
c.	Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
d.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk

	bertanya
DEMONSTRASIKAN	
e.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
f.	Guru mengarahkan diskusi siswa dan membimbing siswa
g.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti
ULANGI	
h.	Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi
i.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa
j.	Guru memberikan lembar soal latihan individu dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikannya
k.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

3. Penutup

a.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi)
b.	Guru membimbing menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini
RAYAKAN	
c.	Guru membrikan penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama- sama mengucapkan “Hore” sebanyak 3 kali

d.	Guru memberikan PR
e.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam ³²

Adapun Kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu memberikan banyak perubahan terhadap diri siswa, diantaranya adalah siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan rasa antusias belajar siswa menjadi lebih meningkat, sehingga mereka jadi tambah semangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Baik itu di dalam ruang kelas maupun di ruangan lab. Komputer.
- b. Sedangkan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah di butuhnya alokasi waktu yang cukup lama agar penerapannya dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Hal-hal yang memengaruhi terjadinya pemahaman adalah sistematisasi sajian materi, karena materi akan masuk ke otak jika masuknya teratur. Selain itu, juga karena kejelasan dari materi yang disajikan.

³² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). 166 – 167

Jadi, pemahaman (*understanding*) adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya.³³

Menurut Carin dan Sund, kriteria pemahaman dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang-orang yang telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dan dari hasil data yang di

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PrenadaMedia Group, Jakarta, 2013. 208- 210

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PrenadaMedia Group, Jakarta, 2013. 7- 8

peroleh oleh peneliti, siswa kelas X dan XI di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal ini sudah dapat dikatakan memahami materi pembelajaran aqidah akhlak dengan baik dan sudah memenuhi kriteria pemahaman di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dan guru mata pelajaran aqidah akhlak secara langsung di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

2. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Dalam proses pembelajaran di sekolah pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyebabkan berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Demikian pula dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan penerapan model pembelajaran tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung dan penghambat keefektifan model *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak:

- a. Faktor pendukung keefektifan model *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
 1. Adanya fasilitas yang menunjang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, seperti adanya laboratorium, hostpot, LCD proyektor, buku paket dan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum*

Teaching menjadi lebih efektif, efisien dan bervariasi

2. Rasa antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak juga menjadi *faktor* pendukung untuk berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*
 - b. Faktor penghambat keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
 1. Kondisi psikologis siswa yang sedang mengalami badmood atau perasaan yang kondisi belajarnya kurang
 2. Alokasi waktu yang terbatas juga dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*
 3. Kesiapan belajar siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
- 3. Analisis Data Tentang Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak**

Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian (assessment) ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian (assessment) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Menurut Djemari Mardapi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan

mendorong pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.³⁵

Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar yaitu perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁶

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³⁷

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar adalah:

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

b. Proses belajar mengajar

Hasil yang dimaksudkan di sini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.

Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi pembelajaran terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016. 1-2

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PrenadaMedia Group, Jakarta, 2013. 5

³⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, PT RajaGrafindi Persada, jakarta, 2015. 2

pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, dan gairah serta motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.³⁸

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* oleh bapak Abdul Majid dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah berjalan dengan baik dapat dikatakan efektif karena dalam pelaksanaannya siswa sudah dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga semangat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi semakin meningkat.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh bapak Abdul Majid terkait dengan pemilihan model pembelajaran *Quantu Teaching* sebagai alternatif dalam pembelajaran aqidah akhlak, diantaranya adalah:

- a. Konsep belajar yang ditawarkan dalam *Quantum Teaching* itu sangat menarik
- b. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai dengan efektif dan efisien
- c. Pembelajarannya jadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dan lebih termotivasi untuk belajar
- d. Siswa jadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan

³⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, PT RajaGrafindi Persada, jakarta, 2015. 5-8